

PT AJINOMOTO MOJOKERTO TAHUN 1970-1980**NOVA AYU PURNOMO**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : novaayupurnomo42@yahoo.com

Artono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dari tahun 1960-an sampai awal tahun 1980-an, merupakan kurun waktu di kawasan negara-negara ASEAN, di mana telah terjadi transformasi industri. Di Indonesia sendiri, perpindahan era dari Orde Lama ke Orde Baru tidak hanya sekedar perpindahan waktu dan kekuasaan, akan tetapi lebih dari itu mempunyai makna dan implikasi yang sangat dalam. Pemerintah Orde Baru melakukan perubahan - perubahan besar dalam kebijaksanaan perindustrian. Laju pertumbuhan industri-industri pesat itu antara lain didorong oleh penanaman modal asing (PMA) yang telah diatur dalam Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA). Sikap pemerintah Indonesia yang mendadak berubah di era Orde Baru disambut dengan baik oleh pemerintah negara-negara Barat, investor, dan ekonomi dunia secara umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana latar belakang berdirinya PT Ajinomoto Mojokerto?, 2) Bagaimana proses penanaman modal asing (PMA) asal Jepang di PT Ajinomoto?. Sedangkan tujuan penelitian adalah 1) Menganalisis latar belakang berdirinya PT Ajinomoto Mojokerto, 2) Menganalisis proses penanaman modal asing (PMA) asal Jepang di PT Ajinomoto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelusuran sumber diawali dengan mencari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan obyek yang dikaji. Selain itu penelusuran sumber primer dengan menggunakan metode sejarah lisan diperoleh dari observasi lapangan wawancara langsung dengan Supervisor PT Ajinomoto, serta melakukan penelusuran baik buku, skripsi, maupun jurnal yang relevan. Sumber-sumber tersebut dianalisis dan dikritik untuk mendapatkan fakta sejarah sehingga dapat diinterpretasikan secara kronologis sesuai tema penelitian menjadi historiografi.

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa kondisi perekonomian Jawa Timur yang secara rata rata diatas pertumbuhan nasional merupakan propinsi di Indonesia yang paling mendekati bentuk ideal pembangunan berimbang (balanced development). Investasi Jepang di Jawa Timur terlihat dari beberapa perusahaan seperti PT Ajinomoto. PT Ajinomoto Indonesia berdiri tahun 1969 di Jakarta. Pada tahun 1970 mendirikan pabrik pertamanya di Mojokerto yang berlokasi di Jl. Raya Mlirip, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto-Jawa Timur dengan produk utama penyedap rasa dengan merek AJI-NO-MOTO® yang dipasarkan ke seluruh wilayah Indonesia. Proses penanaman modal PT. Ajinomoto tidak langsung 100 %, tetapi beberapa persen dulu, Ajinomoto berapa persen perusahaan lain berapa persen ±sampai 40 saham, jadi tidak 100 % Ajinomoto. Baru setelah 20 tahun ada nasionalisasi, 49% Ajinomoto 51% nasionalisasi yang sekarang dipegang oleh PT. Roda Mas. Prosentase pemilik modal Ajinomoto 49% dan Roda Mas 51%. Jumlah modal kira-kira 1 M. Perkembangan modal sampai tahun 1980 semakin berkembang.

Ajinomoto Co., Inc adalah sebuah perusahaan Jepang yang memproduksi bumbu masak, minyak masak, makanan dan farmasi melalui Britannia Pharmaceuticals Limited, anak perusahaan yang bermarkas di UK. Terjemahan harfiah dari AJI-NO-MOTO adalah "Cita Rasa" (Essence of Taste), digunakan sebagai merk dagang perusahaan Monosodium glutamat. Komponen utama AJI-NO-MOTO adalah 78% glutamat, yang merupakan salah satu asam amino pembentuk protein tubuh dan makanan. Unsur-unsur MSG lainnya juga tidak asing bagi tubuh dan makanan sehari-hari, yaitu 12% natrium dan 10% air.

Kata kunci : proses penanaman modal asing, latar belakang berdirinya Ajinomoto

Abstract

From the 1960s until the early 1980s, a period in the ASEAN countries, where there has been a transformation of the industry. In Indonesia alone, the transition era of the Old Order to the New Order is not just the displacement of time and power, but more than that has meaning and implications are very deep. New Order government to make changes - major changes in the industry wisdom. The growth rate of the industries that rapidly partly driven by foreign direct investment (FDI) which has been regulated in Law No. 1 of 1967 on foreign direct investment (FDI). Indonesian government's stance that sudden changes in the New Order era was welcomed by the governments of Western countries, investors, and the world economy in general.

The problems of this research are 1) What is the background establishment of PT Ajinomoto Mojokerto ?, 2) How does the process of foreign direct investment (FDI) from Japan in PT Ajinomoto ?. While the purpose of the study is 1) to analyze the background of the establishment of PT Ajinomoto Mojokerto, 2) to analyze the process of foreign direct investment (FDI) from Japan in PT Ajinomoto. This study uses historical research covering the steps of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Source search begins with the search of documents and records related to the object being studied. Besides search of primary sources by using the method of oral history obtained from field observations direct interviews with Supervisor PT Ajinomoto, as well as doing a good search books, theses, as well as relevant journals. The sources are analyzed and criticized for getting the historical facts that can be interpreted in chronological order according to the theme of research into historiography

Research explains that the economic conditions in East Java who average above the national growth is a province in Indonesia that is closest to the ideal form of balanced development (balanced development). Japanese investment in East Java visible from several companies such as PT Ajinomoto. PT Ajinomoto Indonesia was established in 1969 in Jakarta. In 1970 established the first factory in Mojokerto, located on Jl. Raya Mlirip, Jetis, Mojokerto, East Java with the main product flavor with the brand AJI-NO-MOTO® marketed throughout Indonesia. The process of investment PT. Ajinomoto indirect 100%, but first a few percent, Ajinomoto what percent of other companies what percentage ± to 40 stocks, so it is not 100% Ajinomoto. Only after 20 years of no nationalization, Ajinomoto 49% 51% nationalization which is now held by PT. Roda Mas. Percentage of capital owners Ajinomoto 49% and 51% Roda Mas. Total capital is about 1 M. The development of the capital until 1980 growing.

Ajinomoto Co., Inc. is a Japanese company which manufactures spices, cooking oils, foods and pharmaceuticals through Britannia Pharmaceuticals Limited, a subsidiary based in the UK. The literal translation of AJI-NO-MOTO is "Taste" (Essence of Taste), used as a registered trademark of Companies Monosodium glutamate. The main component of AJI-NO-MOTO is 78% glutamate, which is one of the protein-building amino acids your body and food. Other elements of MSG is also no stranger to the body and daily meals, which is 12% sodium and 10% water.

Keywords: foreign investment process, the background of the establishment of Ajinomoto

PENDAHULUAN

Ekonomi dapat dikatakan merupakan aspek kehidupan yang paling sensitif karena menyangkut taraf hidup manusia. Kondisi perekonomian suatu negara juga memberikan dampak yang dapat secara langsung dirasakan oleh warganya karena seluruh warga negara menjalankan aktivitas ekonomi, berbeda dengan kondisi politik dimana tidak semua warga negara secara aktif menjalankan aktivitas politiknya. Sebagian besar nasib perekonomian negara merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai entitas yang memiliki kewenangan paling besar di negaranya, selain juga tanggung jawab dari masyarakat negara itu sendiri. Mohtar Mas' oed menunjukkan bagaimana peran pemerintah dominan

dalam mengarahkan perekonomian suatu negara, dalam hal ini Indonesia.¹

Di kawasan Asia Tenggara, lima negara anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Muangthai) telah pula menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dari kurun waktu sebelumnya, terutama sebelum tahun 1940. Dari tahun 1960-an sampai awal tahun 1980-an, merupakan kurun waktu di kawasan negara-negara tersebut, di mana telah terjadi transformasi industry.²

Di Indonesia sendiri, perpindahan era dari Orde Lama ke Orde Baru tidak hanya sekedar perpindahan waktu dan kekuasaan, akan tetapi lebih

¹Mochtar, Mas' oed. 1989. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Hlm 62-71

² Anhar, Gonggong. 1989. *Seminar Sejarah Nasional, Subtema Sejarah Industrialisasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 138

dari itu mempunyai makna dan implikasi yang sangat dalam. Orde Baru merupakan perubahan dari masa yang baru, yang diharapkan mampu memperbaiki kondisi sosial, politik, ekonomi, hukum, keamanan, dan budaya yang carut marut ditinggalkan rezim sebelumnya³.

Di awal Orde Baru, Suharto berusaha keras membenahi ekonomi Indonesia yang terpuruk, dan berhasil untuk beberapa lama. Kondisi ekonomi Indonesia ketika Pak Harto pertama memerintah adalah keadaan ekonomi dengan inflasi sangat tinggi, 650% setahun.⁴ Langkah pertama yang diambil Suharto, yang bisa dikatakan berhasil, adalah mengendalikan inflasi dari 650% menjadi di bawah 15% dalam waktu hanya dua tahun. Untuk menekan inflasi yang begitu tinggi, Suharto membuat kebijakan yang berbeda jauh dengan kebijakan Sukarno, pendahulunya. Ini dia lakukan dengan menertibkan anggaran, menertibkan sektor perbankan, mengembalikan ekonomi pasar, memperhatikan sektor ekonomi, dan merangkul negara-negara barat untuk menarik modal⁵.

Pada maret 1966 Indonesia memasuki pemerintahan orde baru dan perhatian lebih ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan sosial, dan juga pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan system ekonomi terbuka sehingga dengan hasil yang baik membuat kepercayaan pihak barat terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sebelum rencana pembangunan melalui Repelita dimulai, terlebih dahulu dilakukan pemulihan stabilitas ekonomi, sosial, dan politik serta rehabilitasi ekonomi di dalam negeri. Selain itu, pemerintah juga menyusun Repelita secara bertahap dengan target yang jelas, IGGI juga membantu membiayai pembangunan ekonomi Indonesia.⁶

Selama tahun-tahun terakhir dasawarsa 60-an output dari industri-industri utama di sektor modern meningkat dengan pesat, dan perkembangan ini berlangsung terus selama tahun 70-an.

³ Syarifuddin, Jurdi. 2010. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm, 165

⁴ Adypato, 2010. *Kondisi Ekonomi Indonesia Pada Masa Orde Baru*, (<http://www.wordpress.com>) Diakses tanggal 04 Juni 2016.

⁵ *Ibid*

⁶ Siagianastria, 2010. *Perekonomian Indonesia Pada Zaman Soeharto*, (<http://www.wordpress.com>) Diakses tanggal 04 Juni 2016.

Akibatnya, saham sektor industri dalam GDP meningkat dari 9 persen dalam tahun 1970 menjadi 12 persen dalam tahun 1977. Perkembangan ini terjadi bersamaan dengan penurunan saham sektor pertanian dalam GDP dan meningkatnya harga minyak secara tajam.⁷

Dampak Repelita terhadap perekonomian Indonesia cukup mengagumkan, terutama pada tingkat makro, pembangunan berjalan sangat cepat dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun yang relative tinggi. Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia pada dekade 1970-an disebabkan oleh kemampuan kabinet yang dipimpin presiden dalam menyusun rencana, strategi dan kebijakan ekonomi, tetapi juga berkat penghasilan ekspor yang sangat besar dari minyak tahun 1973 atau 1974, juga pinjaman luar negeri dan peranan PMA terhadap proses pembangunan ekonomi Indonesia semakin besar. Akibat peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan teknologi dan kebijakan Industrialisasi sejak 1980-an, ekonomi Indonesia mengalami perubahan struktur dari Negara agraris ke Negara semi industri.⁸

Perkembangan industri-industri padat modal yang berskala besar pada awal tahun 1980-an mencerminkan prioritas yang diberikan Pemerintah Indonesia untuk perkembangan industri dasar (bahan baku), terutama pengolahan sumber-sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Pada Repelita I dan Repelita II telah mulai dibangun beberapa Industri dasar, seperti semen dan pupuk urea.⁹

Laju pertumbuhan industri-industri pesat itu antara lain didorong oleh penanaman modal asing (PMA) yang telah diatur dalam undang-undang PMA tahun 1967 dan undang-undang penanaman modal dalam negeri (PMDN) tahun 1968 dan kedua undang-undang ini merupakan landasan hukum yang kuat bagi pengusaha-pengusaha asing dan nasional untuk menanamkan modal mereka dalam berbagai kegiatan produktif, termasuk sektor industri pengolahan,¹⁰ proyek-proyek PMA berasal dari negara-negara maju (USA, Jepang, Jerman Barat, Negeri Belanda, Inggris) dan negara-negara sedang berkembang (Hongkong, Taiwan, Singapura,

⁷ Anne Booth dan Peter Mc Cawley. 1981. *Ekonomi Orde baru*. Jakarta : LP3S. Hlm. 82

⁸ *Ibid.*, Hlm 82

⁹ Thee Kian Wie. 1988. *Industrialisasi Indonesia : Analisis dan Catatan Kritis*. Jakarta : Kompas Gramedia. Hlm. 30

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 105

Malaysia, Filipina). Jepang dan Amerika Serikat adalah dua negara investor terbesar di Indonesia, lebih dari 70% dari seluruh jumlah penanaman modal asing sebesar US\$ 9,6 milyar. Dari jumlah itu AS ambil bagian 40% dan Jepang ambil bagian 30% dari jumlah total.¹¹

Sikap pemerintah Indonesia yang mendadak berubah di era Orde Baru disambut dengan baik oleh pemerintah negara-negara Barat, investor, dan ekonomi dunia secara umum.¹² Pada awal Orde Baru, terdapat kekurangan devisa (stop-gap) yang cukup besar dan harus segera ditutupi. Pemerintah saat itu mengambil langkah untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara mencari sumber pinjaman yang tidak komersial. Akhirnya, pemerintah Orde Baru saat itu memilih untuk melakukan kredit ke negara-negara Barat dan Jepang dan menambah investasi dari luar negeri.¹³

Kondisi perekonomian Jawa Timur yang secara rata-rata di atas pertumbuhan nasional ini diakui oleh Dick, Jawa Timur pada tahun 1980-an merupakan propinsi di Indonesia yang paling mendekati bentuk ideal pembangunan berimbang (balanced development). Disisi lain juga Jawa Timur berhasil melakukan penyebaran diantara sektor industri yang ada, namun demikian masih terdapat sentra-sentra perkembangan industri manufaktur diantaranya Surabaya, yang merupakan tempat konsentrasi industri yang terbesar, yaitu ke Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Konsentrasi pertumbuhan industri manufaktur ini berkembang ke Pasuruan, Malang dan Kediri, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 1986 industri manufaktur besar dan menengah secara spasial terkonsentrasi di koridor Surabaya-Malang di tambah Kota Kediri.¹⁴

Investasi Jepang di Jawa Timur terlihat dari beberapa perusahaan seperti PT Ajinomoto. PT Ajinomoto Indonesia berdiri tahun 1969 di Jakarta. Pada tahun 1970 mendirikan pabrik pertamanya di Mojokerto yang berlokasi di Jl. Raya Mlirip, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto-Jawa Timur dengan produk utama penyedap rasa dengan merek AJI-NO-MOTO® yang dipasarkan ke seluruh wilayah Indonesia. Pabrik kedua di Karawang didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan memenuhi kebutuhan produk-produk bumbu masak bagi masyarakat Indonesia. Saat ini selain AJINOMOTO, group Ajinomoto Indonesia memproduksi Masako bumbu kaldu penyedap, Sajiku bumbu praktis siap saji, SAORI bumbu masakan Asia dan Mayumi mayonaisse yummy. Sekarang Group Ajinomoto Indonesia terdiri dari PT Ajinomoto Indonesia, PT Ajinex International, PT Ajinomoto Sales Indonesia. PT Ajinomoto Sales Indonesia yang memiliki cabang penjualan di Jakarta, Surabaya, dan Medan.¹⁵

Ajinomoto Co., Inc adalah sebuah perusahaan Jepang yang memproduksi bumbu masak, minyak masak, makanan dan farmasi melalui Britannia Pharmaceuticals Limited, anak perusahaan yang bermarkas di UK. Terjemahan harfiah dari AJI-NO-MOTO adalah "Cita Rasa" (Essence of Taste), digunakan sebagai merk dagang perusahaan Monosodium glutamat. Ajinomoto sekarang ini memproduksi sekitar 33% Monosodium glutamat dunia. Ajinomoto aktif di 23 negara dan daerah di dunia, mempekerjakan sekitar 24.861 orang (pada 2004), dengan pendapatan tahunan AS\$9,84 miliar¹⁶.

Komponen utama AJI-NO-MOTO/MSG adalah 78% glutamat, yang merupakan salah satu asam amino pembentuk protein tubuh dan makanan. Unsur-unsur MSG lainnya juga tidak asing bagi tubuh dan makanan sehari-hari, yaitu 12% natrium dan 10% air. Bertolak belakang dengan persepsi negatif yang menganggap MSG sebagai bahan kimia yang menimbulkan dampak merugikan bagi tubuh, MSG sebenarnya justru mengandung unsur-unsur nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. PT Ajinomoto Indonesia merupakan produsen bumbu masak merek "Ajinomoto". Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jepang di mana Ajinomoto pusat merupakan salah

¹¹ Anhar, Gonggong. 2004. *Seminar Sejarah Nasional, Subtema Sejarah Industrialisasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 141-142

¹² Robinson, R. & Hadiz. V. 2004. *Reorganizing Power in Indonesia : The politics of Oligarchy in an Age of Markets*. London : Routledge Curzon. Hlm. 40

¹³ Mochtar, Mas' oed. 1989. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Hlm. 62-68

¹⁴ Nurul Hidayati Kurotul Aini. 2012. *Kondisi Ekonomi Regional Jawa Timur*, (<http://www.nurulhidayatikurotulaini.blogspot.com>) Diakses tanggal 04 Juni 2016

¹⁵ Ajinomoto, *Perjalanan Sejarah*, (<http://www.ajinomoto.co.id>, 2016), Diakses tanggal 04 Juni 2016

¹⁶ Wikipedia, *Ajinomoto*, (<http://www.wikipedia.org>, 2016), Diakses tanggal 04 Juni 2016

satu dari 36 perusahaan makanan dan minuman terbesar di dunia.¹⁷

METODE

Penelitian ini membahas tentang PT. Ajinomoto Mojokerto Tahun 1970-1980. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah. Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, sejarah juga dituntut memiliki seperangkat aturan dan prosedur kerja yang lebih dikenal dengan metode sejarah. Dalam sistem keilmuan, metode sejarah merupakan seperangkat prosedur, alat, atau piranti yang digunakan sejarawan dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah, guna mendapatkan suatu fakta sejarah yang kredibel atau dapat dipercaya.¹⁸ Metode penulisan sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu:

Tahapan pertama adalah *Heuristik* yakni proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan sesuai dengan topik yang akan diteliti.¹⁹ Pada tahap awal ini penulis mendatangi berbagai tempat maupun instansi yang memungkinkan ketersediaan sumber yang sesuai. Penulis mendatangi PT. Ajinomoto Mojokerto yang berlokasi di Jl Raya Mlirip, Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Dari penelusuran sumber yang berkaitan dengan obyek yang dikaji, penulis berhasil mendapatkan beberapa sumber primer berupa sumber-sumber tertulis dalam bentuk dokumen-dokumen mengenai PT Ajinomoto Mojokerto yang berupa arsip yang terdaftar dalam struktur organisasi awal berdirinya perusahaan dan data jumlah karyawan tahun 1970 an. Selain itu penulis juga mengumpulkan sumber primer dengan menggunakan metode sejarah lisan melalui hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung kepada salah satu pegawai PT. Ajinomoto Mojokerto. Sedangkan sumber sekunder dalam penulisan ini penulis mendatangi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi kota Mojokerto dan Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, penulis mendapatkan beberapa buku-buku, jurnal, skripsi yang relevan terhadap penulisan skripsi ini

Tahan kedua yaitu *Kritik*, merupakan analisis terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi data menjadi

fakta.²⁰ Penulis dalam tahapan ini melakukan kritik intern, yaitu dengan memilih dan membandingkan sumber yang diperoleh dengan sumber yang lain, agar sesuai dengan tema yang di teliti.

Tahap ketiga yaitu *Interpretasi*, merupakan penafsiran terhadap fakta.²¹ Setelah dilakukan kritik sumber terhadap sumber – sumber yang telah diperoleh maka selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap sumber sehingga dapat terjadi rekonstruksi fakta sejarah tentang PT. Ajinomoto Mojokerto Tahun 1970-1980.

Tahap keempat yaitu *Historiografi* merupakan rekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar.²² Pada tahapan akhir ini, peneliti menyajikan sebuah hasil penelitian berupa tulisan sejarah yang berjudul “PT. Ajinomoto Mojokerto Tahun 1970-1980” dengan benar dan sistematis yang telah melalui tahapan heuristik, kritik, serta interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PT. Ajinomoto

1. Sejarah Perusahaan Ajinomoto

PT. Ajinomoto Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bumbu masak. Tahun 1866, glutamat secara zat alami ditemukan oleh Prof. Ritthausen dari Jerman, yang berasal dari protein gandum, yaitu gluten. Tahun 1908, Prof. Dr. Ikeda dari Jepang menemukan glutamat sebagai sumber rasa gurih (Umami) dari kaldu rumput laut (kombu). Tahun 1909, Prof. Dr. Ikeda merintis proses produksi MSG (monosodium glutamate) dalam skala besar untuk keperluan komersial dan dijual pertama kali di Jepang dengan merek AJI-NOMOTO. Sejak 100 tahun yang lalu hingga kini, perusahaan Ajinomoto Co., Inc yang berpusat di Tokyo ini telah memasarkan produk hingga hampir ke seluruh peajuru dunia.

Di Indonesia, pabrik PT Ajinomoto Indonesia telah berdiri di Mojokerto sejak tahun 1969. Pabrik Ajinomoto mulai beroperasi pada tahun 1970, PT Ajinex International didirikan tahun 1987 dan mulai beroperasi tahun 1989. Dan selama 40 tahun, Ajinomoto telah berhasil mengembangkan bisnis dengan memproduksi

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Aminuddin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Hlm 10

¹⁹ *Ibid.*, hlm 10

²⁰ *Ibid.*, hlm 10

²¹ *Ibid.*, hlm 11

²² *Ibid.*, hlm 12

berbagai produk bumbu masak serta produk-produk lain.

2. Hasil-hasil produksi

- a. Pabrik Ajinomoto (Ajinomoto Factory)
Yaitu pabrik yang menghasilkan produk akhir berupa bumbu masak Monosodium Glutamat (MSG).
- b. Pabrik Masako (Masako Factory)
Yaitu pabrik yang menghasilkan produk akhir berupa bumbu masak penyedap masakan, ini merupakan pengolahan lanjutan dari Monosodium Glutamat (MSG).
- c. Pabrik Sajiku (Sajiku Factory)
Yaitu pabrik yang menghasilkan produk akhir bumbu praktis siap saji berupa tepung bumbu, ini juga merupakan pengolahan lanjutan dari Monosodium Glutamat (MSG).

Selain itu terdapat beberapa produk samping hasil dari proses produksi monosodium Glutamat (MSG) berupa pupuk cair Amina, Gypsum, Pupuk Kompos, dan juga makanan ternak.

B. Penanaman Modal Asing Ajinomoto

1. Modal Ajinomoto

Proses penanaman modal PT. Ajinomoto tidak langsung 100 %, tetapi beberapa persen dulu, Ajinomoto berapa persen perusahaan lain berapa persen kalau tidak salah sampai 40 saham berapa gitu, jadi tidak 100 % Ajinomoto. Baru setelah 20 tahun ada nasionalisasi, 49% Ajinomoto 51% nasionalisasi yang sekarang dipegang oleh PT. Roda Mas. Prosentase pemilik modal Ajinomoto 49% dan Roda Mas 51%. Jumlah modal kira-kira 1 M lihat di websitenya bursa saham, tetapi biasanya saham tidak dimunculkan didalam secara hanya prosentasenya saja. Perkembangan modal sampai th 80 semakin berkembang²³

2. Investasi Asing Jepang (Ajinomoto)

Pemerintah Orde baru mengeluarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing untuk menarik investasi asing di Indonesia dengan persyaratan-persyaratan yang minimal. Pemerintah banyak memberikan insentif-insentif pajak kepada para investor asing diantaranya: keringanan-keringanan pajak bagi investor asing yang menanamkan modal di Indonesia. Pada pasal 15

dalam Undang-undang No. 1 tahun 1967 insentif-insentif pajak yang diberikan diantaranya, pembebasan pajak keuntungan perusahaan sampai lima tahun, pembebasan pajak devisen, pembebasan pajak dari material modal, pembebasan pajak bea masuk impor peralatan, mesin, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam menjalankan perusahaan asing.²⁴ Sejak dibukanya investasi asing di Indonesia²⁴.

Sejak 1967-1970 tercatat 22 Negara menanamkan modal di Indonesia¹⁸, dari 22 Negara yang menanamkan investasinya di Indonesia pada tahun kuartal pertama dibukanya investasi asing di Indonesia Jepang merupakan investor ketiga terbesar setelah Amerika Serikat dan Filipina dengan nilai investasi US \$ 156,62 juta. Sejak akhir maret 1977 Jepang merupakan investor terbesar di Indonesia dengan nilai investasi US 3.128 juta dalam 728 perusahaan. Berdasarkan analisa industri, investasi Jepang di Indonesia 66,8 % ditanamkan pada sektor pertambangan. 24,1 % investasi asing Jepang ditanamkan pada sektor manufaktur dan 9,1% perkebunan.

3. Analisis Tentang modal asing / PMA PT. Ajinomoto

Jepang merupakan salah satu Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi secara pesat. Dalam pertengahan terakhir tahun 1960-an, Jepang yang sebelumnya mengalami devisa neraca pembayaran mengalami surplus yang terus menerus sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat yang dipusatkan dalam industri berat dan petrokimia. Melalui pertumbuhan dana-dana surplus, Jepang mulai menginvestasi dana-dana surplus di luar Jepang khususnya Indonesia. Investasi dana-dana surplus tersebut dimaksudkan untuk mendapat sumber-sumber alam guna mencukupi kebutuhan industri, serta mengambil keuntungan dari tenaga murah di Indonesia. Serta untuk memelihara pusat-pusat pasar yang luas di wilayah Indonesia, serta mencari tempat-tempat industri yang semakin sukar diperoleh di Jepang²⁵.

PT. Ajinomoto selaku perusahaan multi nasional di Jepang termasuk salah satu

²⁴ UU No. 1 Tahun 1967 mengenai penanaman modal asing

²⁵ Okada Osamu. 1979. "Ekspansi Ekonomi ke Asia Tenggara: Tinjauan Perdagangan Jepang dan Asean". Prisma 11 November. Hlm. 85

²³ Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Djoko Siswanto selaku Supervisor PT. Ajinomoto pada 1 Agustus 2016 Pukul 18.41 WIB

perusahaan yang termotivasi melakukan investasi asing bergerak ke Asia dan terutama Indonesia. Motivasi ini berdasarkan pada tiga tujuan yaitu ;

a. Membuka Pasar

Perkembangan industri di Jepang mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan wilayah pemasaran untuk memasarkan produk hasil industri khususnya produk Ajinomoto. Jalan yang di tempuh PT. Ajinomoto untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuka pasar perdagangan baru di luar kawasan Jepang. Langkah pertama yang dilakukan PT. Ajinomoto untuk ekspansi pasar adalah ikut mendukung dalam strategi Jepang dalam melebarkan ekspansi pasar perdagangannya ke luar negeri untuk membuka pintu perdagangan bagi perusahaan-perusahaan Jepang. Pasar terbuka untuk perusahaan Jepang seperti PT. Ajinomoto memberikan kemudahan PT. Ajinomoto dalam memasarkan produk-produk hasil industrinya.

Jepang dan khususnya PT. Ajinomoto melebarkan sayap perdagangannya ke Asia tenggara.

b. Mendapatkan sumber daya alam

Wilayah Jepang miskin akan sumber daya alam akibatnya tidak tersedianya sumber daya alam bagi bahan baku industri Jepang. Oleh karena itu Jepang menjalin hubungan perdagangan yang erat dengan Negara-negara yang memiliki sumberdaya alam melimpah seperti Indonesia. Hubungan perdagangan Jepang menggunakan Pola arus timbal balik. Jepang mengimpor bahan-bahan mentah keperluan industri dari Negara yang memiliki sumber daya alam kemudian Jepang mengeksport kembali hasil produksinya ke Negara tersebut.

Indonesia dan Malaysia yang memiliki sumber daya alam yang diperlukan bagi industri Jepang. Sementara ketiga Negara lain Singapura, Thailand dan Filipina hanya berperan sebagai basis pasar ekspor Jepang.

c. Ketersediaan Tenaga Kerja Murah

Pertumbuhan ekonomi Jepang yang tinggi mengakibatkan tingginya pendapatan perkapita Jepang. Tingginya pendapatan perkapita berpengaruh pada

mahalnya upah buruh pada perusahaan-perusahaan industri Jepang. Tingginya upah buruh akan memperbesar biaya produksi dan memperkecil jumlah keuntungan pihak perusahaan industri Jepang. PT. Ajinomoto juga turut merasakan keadaan itu. Maka ekspansi dan pendirian perusahaan di luar Jepang khususnya Indonesia bagi PT. Ajinomoto sangat tepat. Dengan didirikannya industri ke luar Jepang akan mempekerjakan penduduk luar Jepang dengan upah yang rendah. Berdasarkan kuisionnaire yang dilakukan oleh kementerian perdagangan internasional Maret 1977, rata-rata gaji bulanan yang dibayar perusahaan-perusahaan manufaktur dengan operasi seberang lautan adalah Y 205.000, dibayar kepada anak perusahaan di Amerika Y 289.000, sedangkan yang dibayar kepada anak perusahaan di Asia tenggara hanya sebesar Y 50.000.

Ekspansi PT. Ajinomoto selaku PMA juga didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia pada waktu itu. Masa orde baru banyak melakukan perombakan-perombakan terhadap kebijakan sistem ekonomi. Keadaan Ekonomi yang buruk dengan inflasi mencapai 650% mengharuskan pemerintah Orde Baru untuk segera melakukan pengendalian ekonomi dan segera melakukan stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi. Untuk memperbaiki keadaan ekonomi memerlukan pembiayaan dan modal yang besar. Modal dan pembiayaan tersebut dapat didapatkan melalui pinjaman, bantuan asing dan investasi asing. Namun yang lebih efisien adalah melalui investasi asing secara langsung, karena dapat menciptakan lapangan kerja untuk penduduk Indonesia tanpa pemerintah mengeluarkan pembiayaan dan proyek yang besar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dewasa ini, perusahaan Ajinomoto merupakan supplier utama didunia untuk berbagai asam amino yang diperlukan oleh industri kesehatan dan makanan.

PT. Ajinomoto selalu perusahaan multi nasional di Jepang termasuk salah satu perusahaan yang termotivasi melakukan investasi asing bergerak ke Asia dan terutama Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan PT. Ajinomoto untuk ekspansi pasar adalah ikut mendukung dalam strategi Jepang dalam melebarkan ekspansi pasar perdagangannya ke luar negeri untuk membuka pintu perdagangan bagi perusahaan-perusahaan Jepang. Pasar terbuka untuk perusahaan Jepang seperti PT. Ajinomoto memberikan kemudahan PT. Ajinomoto dalam memasarkan produk-produk hasil industrinya.

Jepang dan khususnya PT. Ajinomoto melebarkan sayap perdagangannya ke Asia tenggara.

Perkembangan Ajinomoto tidak lepas dari andil dan dukungan Pemerintah Jepang telah mendukung pendirian industri-industri di luar Jepang pada Negara-negara yang memiliki sumber daya Alam bagi kebutuhan bahan industri.

Ekspansi PT. Ajinomoto selaku PMA juga didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia pada waktu itu. Masa orde baru banyak melakukan perombakan-perombakan terhadap kebijakan sistem ekonomi. Keadaan Ekonomi yang buruk dengan inflansi mencapai 650% mengharuskan pemerintah Orde Baru untuk segera melakukan pengendalian ekonomi dan segera melakukan stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi. Untuk memperbaiki keadaan ekonomi memerlukan pembiayaan dan modal yang besar. Modal dan pembiayaan tersebut dapat didapatkan melalui pinjaman, bantuan asing dan investasi asing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penelitian mengenai PT Ajinomoto dapat dijadikan referensi bagi kajian mengenai pengaruh perusahaan PMA terhadap lingkungan sekitar dalam konteks dan situasi yang lain.
- b. Analisa mengenai PMA dapat ditindaklanjuti sebagai kajian strategi kuasa pemodal asing dalam memberikan perubahan pada masyarakat sekitar.
- c. Penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan sejarah

khususnya Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip :

Arsip Nomor 003/325/19000 DPRD

B. Buku :

Anoraga, Pandji. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta : Pustaka Jaya

Ayuhanafiq. 2013. *Garis Depan Pertempuran Laskar Hizbullah 1945-1950*. Yogyakarta : Azza Grafika

Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Booth, Anne dan Peter McCawley. 1981. *Ekonomi Orde baru*. Jakarta : LP3S.

Departemen Penerangan RI. 1980. *Rencana Pembangunan Lima Tahun*. Jakarta : Departemen Penerangan RI.

Gonggong, Anhar. 1990. *Seminar Sejarah Nasional, Subtema Sejarah Industrialisasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Harijadi, Slamet. 1989. *Satu Dawarsa Pengabdianku*. Mojokerto : Pemerintah Kota Madya Mojokerto.

Hatta, Mohammad. 1971. *Ekonomi Berencana*. Jakarta : Penerbit Gunung Agung.

Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartasapoetra, G., dkk. 1984. *Hak Oktroi dan Hubungannya dengan Alih Teknologi di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Satelit.

Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mas'ood, Mochtar. 1989. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Robinson, R. & Hadiz. V. 2004. *Reorganizing Power in Indonesia : The politics of Oligarchy in an Age of Markets*. London : Routledge Curzon.

Sampurno, Imam. 2007. *Profil Kota Mojokerto Tahun 2007*. Mojokerto : Badan Perencanaan dan Pembangunan.

Setiady, A. 1984. *Dampak Keberhasilan Agribisnis di Pedesaan (bahan kuliah ekonomi, dipakai dalam lingkungan sendiri)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sjarbini, Chabib. 1975. *Lima Tahun Menjadi Walikota Kepala Daerah Kotamadya*

Mojokerto. Mojokerto : SUB-DIT-SUS Kota Madya Mojokerto
 Wahjudi. 1982. *Seraut Wajah Mojokerto Dalam Sorotan Pers.* Mojokerto : Pemerintahan Kota Mojokerto.
 Wie, Thee Kian. 1988. *Industrialisasi Indonesia : Analisis dan Catatan Kritis.* Jakarta : Kompas Gramedia.

C. Surat Kabar dan Majalah :

Jawa Pos, 6 Mei 1981
 Karya Darma, 14 September 1980
 Karya Darma, 17 Januari 1980
 Merdeka, 21 Juni 1980
 Mutiara, 3 September 1980
 Pembangunan Daerah Tingkat 1 Jawa Timur Tahun 2013
 Suara Karya, 5 Juni 1980
 Surabaya Pos, 20 Juni 1980

D. Karya Ilmiah :

Hakim, Geovali2012.” Perbandingan perekonomian dari masa Soekarno hingga susilo bambang yudhoyono (1945 - 2009)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*
 Miftakhul Rizki. 2013. “Investasi Asing Jepang Di Indonesia Masa Orde Baru Tahun 1967-1974”. *AVATARA, Jurnal Pendidikan Sejarah . Vol.1 (2)*
 Yulianingsih, Wiwik. 2012. “Sejarah Kota Mojokerto Tahun 1918-1945”. *Jurnal Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Malang.*

E. Internet:

Abdillah, Fikri. 2015. *Sejarah Perekonomian Indonesia.* (Online), (<http://www.fikriabdigani.blogspot.com>), diakses pada tanggal 17 Juni 2016, 21.05 WIB).
 Adypato. 2010. *Kondisi Ekonomi Indonesia Pada Masa Orde Baru.* (Online), (<http://www.wordpress.com>), diakses pada tanggal 04 Juni 2016, 20.12 WIB).

Aini, Nurul Hidayati Kurotul. 2012. *Kondisi Ekonomi Regional Jawa Timur.* (Online), (<http://www.nurulhidayatikurotulaini.blogspot.com>), diakses pada tanggal 04 Juni 2016, 19.41 WIB).

Ajinomoto. 2016. *Perjalanan Sejarah.* (Online), (<http://www.ajinomoto.co.id>), diakses pada tanggal 04 Juni 2016, 19.46 WIB).

Dayanti, Winda Dwi. 2015. *Sejarah Ekonomi Indonesia.* (Online), (<http://www.windadwidayanti.blogspot.com>), diakses pada tanggal 17 Juni 2016, 21.22 WIB).

Magdalifah, Raissya. 2015. *Sejarah Perekonomian Indonesia.* (Online), (<http://www.magdalifah.blogspot.co.id>), diakses pada tanggal 17 Juni 2016, 21.22 WIB).

Siagianastria. 2010. *Perekonomian Indonesia Pada Zaman Soeharto.* (Online), (<http://www.wordpress.com>), diakses pada tanggal 04 Juni 2016, 20.17 WIB).

Wikipedia. 2016. *Ajinomoto.* (Online), (<http://www.wikipedia.org>), diakses pada tanggal 04 Juni 2016, 20.53 WIB).

Wikipedia. 2016. *Jawa Timur.* (Online), (<http://www.wikipedia.org>), diakses pada tanggal 17 Juni 2016, 21.13 WIB).

Zamzami. 2013. *Sepenggal Sejarah Perekonomian Jatim.* (Online), (<http://rizam-historystudent.blogspot.co.id>), diakses pada tanggal 17 Juni 2016, 21.25 WIB).

F. Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Djoko Siswanto selaku Supervisor PT Ajinomoto Mojokerto, pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 18.41 WIB